

Implementasi Nilai-Nilai Muatan Al-Quran Hadits dalam Kehidupan Siswa

*Aisyah Baroroh¹, Siti Nursyamsiyah², Dhian Wahana Putra³
(aisyahbrbh@gmail.com)¹, sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id²,
dhianwahana@unmuhjember.ac.id³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

Al-Quran Hadith subjects in it contain faith in Allah, as well as how to behave that reflects good faith in the daily environment of students, the behavior of someone who loves the Qur'an and much more. This research uses descriptive qualitative research method. The data are descriptive in nature, namely in the form of symptoms that can be categorized or in other forms such as in the form of words, pictures, documents during the research process. Data collection techniques used are interviews, and documentation. Then the existing data was analyzed by going through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Students who little by little can read the Koran at school, practice the importance of courtesy towards their elders. Study earnestly in their TPA how to read the Quran properly. The benchmark for success in delivering Al-Quran Hadith material is that there are several factors, namely the teacher being an example for his students, the teacher getting used to smiling, greeting, and greeting, the teacher also getting used to praying on time, throwing garbage in its place.

Keywords: *Values, Al Qur'an Hadith*

Abstrak

Mata pelajaran Al-Quran Hadits di dalamnya berisikan tentang iman terhadap Allah, serta bagaimana perilaku yang mencerminkan iman yang baik terhadap lingkungan sehari-hari siswa, perilaku seseorang yang mencintai Al-Quran bagaimana dan masih banyak lagi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Datanya bersifat deskriptif yaitu berupa gejala-gejala yang dapat dikategorikan atau berupa bentuk lainya seperti berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dokumen pada saat proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang ada kemudian dianalisis dengan melalui beberapa tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Siswa yang sedikit demi sedikit bisa membaca Al-Quran di sekolah, mengamalkan pentingnya sopan santun terhadap yang lebih tua. Belajar dengan sungguh-sungguh di TPA mereka bagaimana membaca Al-Quran yang tepat. Tolak ukur kesuksesan dalam penyampaian materi Al-Quran Hadits ada beberapa faktor yaitu guru menjadi teladan untuk para anak didiknya, guru membiasakan senyum, salam, dan sapa, guru juga membiasakan shalat dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai, Al-Quran Hadits*

Cara Mensitasi Artikel:(APA 6)

Baroroh, A., & Nursyamsiyah, S. (2022). Implementasi nilai-nilai muatan Al-Quran Hadits dalam kehidupan siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 73-80.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.495>

*Corresponding Author:

aisyahbrbh@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI
Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12
Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 31/03/2022

Direvisi : 20/06/2022

Diterbitkan : 30/06/2022

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.495>



This Work is Licensed
under (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak boleh dipisahkan dari nilai ajaran Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan pada dasarnya, pendidikan sendiri adalah sebuah upaya yang dianggap paling efektif sebagai upaya mewujudkan nilai ajaran Islam secara holistik dan komprehensif. Pendidikan Islam, menurut pandangan Fadhil Al-Jamaly (1986:3) merupakan sebuah proses yang membantu memfokuskan manusia kepada kehidupan yang lebih baik serta meningkatkan harkat kemanusiaannya, sesuai dengan kapasitas dasarnya (fitrah) serta kapasitas pengajarannya (dampak eksternal). Fadhil Jamaly (1986:3) beranggapan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai fitrah manusia melalui dukungan eksternal (intervensi). Melalui pendidikan nilai ajaran Islam dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan manusia baik itu diperuntukkan pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka landasan yang digunakan dalam pendidikan Islam sama halnya dalam ajaran agama Islam, yakni Al-Quran dan Hadits.

Al-Quran dan Hadits digunakan sebagai pedoman hidup utama manusia, yang mana sesuai sabda Rasulullah SAW: “Telah kutinggalkan kepadamu, jika kalian berpegang kepadanya tidak akan sesat sesudahku selama-lamanya, yaitu kitab Allah (Al-Quran) dan Sunnah Rasul” (Ali Fayyad, 1998:21). Al-Quran dan Hadits merupakan warisan dari Rasulullah SAW yang di dalamnya berisikan nilai dan ajaran Islam secara keseluruhan. Meliputi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sebagai sistem nilai, sistem peradaban, dan sistem pendidikan. Dengan Al-Quran sebagai pedoman dan acuan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan, serta Hadits sebagai pedoman untuk ketenteraman hidup manusia dalam berbagai aspek untuk dijadikan sebagai landasan ajaran Islam.

Darwis Hude (2015:51-52) menjabarkan bahwa potensi fitrah dalam Al-Quran dan Hadits adalah potensi lahiriah yang diaktualisasikan dalam kehidupan pribadi, alam dan kehidupan sosial. Interaksi dengan lingkungan memberikan peluang untuk mengembangkan potensi manusia disebabkan oleh adanya asosiasi dan intensitas antara potensi lahiriah dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya maka disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki potensi sejak sebelum dilahirkan yang disebut tauhid. Potensi tersebut selanjutnya akan tumbuh dan terus berkembang dengan lingkungan dan model pendidikan yang dapat diterima oleh semua orang. Oleh karena itu, peran dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat menjadi sangat penting dalam perubahan dan perkembangan pada masing-masing potensi.

Pendidikan dalam keluarga dianggap sebagai titik awal yang mendasari proses pembentukan kepribadian anak. Di lain pihak pola pendidikan di sekolah yang bersifat formal, berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Termasuk materi yang diajarkan di madrasah adalah mata pelajaran Al-Quran Hadits yang di dalamnya berisikan tentang iman yang baik terhadap Allah seperti apa serta bagaimana perilaku yang mencerminkan iman yang baik terhadap lingkungan sehari-hari siswa, perilaku seseorang yang mencintai Al-Quran bagaimana dan masih banyak lagi. Untuk itu pentingnya mempelajari Al-Quran dan Hadits bagi siswa dan mencontohkan perilaku yang baik di dalam keseharian siswa.

Dalam lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Banyuwangi proses penanaman nilai-nilai mencintai Al-Quran dan Hadits sudah diterapkan di sekolah, meskipun tentunya ketika peneliti melihat langsung proses tersebut tidak mudah, akan tetapi ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. selaku guru kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi mencontohkan dan membiasakan siswa dan siswinya agar terbiasa dengan hal tersebut. Karena ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. tidak ingin menerapkan metode yang hanya mematok target materi sebagai pengetahuan kognitif sehingga selama berjam-jam siswa hanya difokuskan untuk menghafal. Contoh pembiasaan yang ibu Cahyaningsih Wiwin Utami laksanakan yaitu, mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, dan menyapa siswanya satu persatu. Faktanya banyak manfaat dari memberi salam seperti yang dicontohkan ibu Cahyaningsih Wiwin Utami di depan siswanya, dengan menyapa dan menanyakan kabarnya, bertanya mengenai hambatan yang dihadapi selama proses belajar Al-Quran dan Hadits bisa membuka atau menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Menunjukkan perilaku seperti ini memudahkan ibu

Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. mengetahui potensi unik apa yang hendak digali atau dikembangkan dari seluruh siswanya. Pilihlah pendidik pendamping yang beragama dengan baik dan benar serta berilmu pengetahuan yang luas. Ilmu inilah yang akan membawa dan mengarahkan para orang tua dan pendidik lainnya menjadi pendidik yang berhasil dan menjadi contoh teladan yang baik lagi benar bagi anak-anaknya kelak (Helmawati, 2014).

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif sendiri sesuai dengan keinginan peneliti untuk menjelaskan/memaparkan bagaimana seorang guru bisa mengemas mata pelajaran Al-Quran Hadits agar menjadi pelajaran yang mudah dimengerti dan menyenangkan oleh siswa dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 3 tepatnya di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 60, Banyuwangi-Jawa Timur. Sumber data pokok yang digunakan peneliti adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi yang dapat memberikan informasi mengenai implementasi nilai-nilai muatan Al-Quran Hadits, sedangkan informan tambahan diperoleh dari wali kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi.

Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni; metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengolahan serta pengintegrasian data sistematis dari hasil wawancara dan dokumen dengan menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data, dan penalaran esai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode dengan pengaruh terbesar pada anak-anak; seperti bagaimana anak melihat, mendengar, dan bersosialisasi untuk pertama kalinya. Hal ini yang kemudian diterapkan oleh ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag. selaku wali kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi. Peneliti

mengamati bagaimana peran ibu Cahyaningsih mengajarkan akhlak dengan mencontohkan secara langsung di depan para anak didiknya, apa yang dicontohkan gurunya akan ditirunya, ketika jam sholat segera bergegas, ketika jam ngaji morning segera mengambil Al-Quran, maka anak didik akan mencontoh hal tersebut, ketika jam pembelajaran guru menjelaskan dan mencontohkan perilaku yang tertib di dalam kelas, hal inilah yang dapat siswa contoh dan ingat di dalam memori otaknya, lain halnya jika penerapan materi tanpa adanya contoh atau perbuatan secara langsung maka materi yang disampaikan akan mudah dilupakan. Peneliti menyimpulkan bahwa banyak peneladanan dengan berakhlak yang baik akan mampu membentuk anak didik memiliki karakter yang baik pula. Pelaksanaan mata pelajaran Al-Quran Hadits sendiri di SMP Muhammadiyah Banyuwangi terbilang baik, karena guru yang sabar menghadapi murid-muridnya yang belum mahir dalam membaca Al-Quran, ini dibuktikan dengan suksesnya ibu Cahyaningsih Wiwin Utami S.Ag juga beliau mencontohkan secara langsung akhlak yang baik, guna agar siswa dapat meneladani akhlak terpuji di dalam agama Islam serta menjadikan anak didiknya cinta Al-Quran dan Hadits, keberhasilan-keberhasilan tersebut ialah:

1. Senyum dan salam kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda.
2. Percaya serta berpegang teguh kepada Al-Quran (kitab Allah).
3. Melaksanakan apa yang diperintahkan Allah (melaksanakan amalan shaleh, semisal; shalat, puasa, membaca Al-Quran, bersedekah, dsb).
4. Percaya kepada adanya Malaikat.
5. Percaya kepada qadha dan qadar.
6. Memperkuat bacaan Al-Quran dengan mengikuti kegiatan les mengaji sepulang sekolah

Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah wajib memiliki karakter yang kuat agar dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat di dalam mata pelajaran Al-Quran dan Hadits. Sebab supaya proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, hendaknya guru berhubungan baik dengan siswa-siswinya. Adanya hubungan baik antara guru dengan siswa akan menjadi dasar pengajaran yang efektif, karena dengan begitu guru akan dapat membantu siswa untuk merasa bahwa mereka

diperhatikan, dikasihi dan disayangi, dan tidak dibeda-bedakan serta memudahkan komunikasi dan kerja sama dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

Implementasi Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadits dalam Kehidupan Sehari-hari

Di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi ada beberapa pengimplementasian Al-Quran dan Hadits yang peneliti temukan yaitu:

1. Siswa dan siswi yang belum lancar membaca Al-Quran mulai lancar dan melakukan evaluasi di rumah, hal ini terbukti dengan adanya program sekolah yaitu ngaji morning dan les mengaji sepulang sekolah dikuatkan di TPA masing-masing.
2. Program shalat berjamaah ketika dhuha dan dzuhur menjadikan siswa terbiasa mengikuti shalat yang mana sesuai dengan informasi yang disampaikan siswa-siswi tersebut kepada peneliti.
3. Menjadikan siswa dan siswi sebagai pribadi yang berakhlak baik, santun terhadap yang lebih tua, sesuai dengan ajaran Hadits.
4. Terbiasa untuk makan dan minum dengan duduk sesuai dengan ajaran Hadits, ini terbukti dengan hasil wawancara peneliti dan salah satu siswa.
5. Siswa yang membiasakan menyapa dan menghormati yang lebih tua.
6. Rasa cinta kepada Al-Quran dan Hadits mulai tumbuh, siswa dan siswi ingin unggul dalam segala aspek, baiki mutu pendidikan umum maupun ilmu agama.
7. Rukun dan menyayangi sesama antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

Di sekolah, siswa berada dalam lingkungan sosial sekolah, yang mana siswa memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Saat siswa diterima oleh lingkungannya, mereka akan dapat dengan mudah beradaptasi dan belajar dengan cepat. Sebaliknya, jika siswa ditolak oleh lingkungannya maka akan membuat siswa merasa tertekan. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial sekolah mempengaruhi siswa. Meski demikian, lingkungan keluarga juga faktor penting yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, anak-anak memperoleh nilai-nilai sosial, serta larangan sehingga menjadikan mereka sebagai siswa teladan.

Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah maka tidak mengejutkan bahwa

lingkungan pergaulan di sekolah akan berpengaruh terhadap perilaku yang sesuai dengan agama atau sebaliknya. Kemudian siswa-siswi juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan semangat penuh, aktif, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat ketika materi berlangsung di kelas serta aktif terlibat dalam proses *problem solving*. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran yang optimal. Hal yang sama juga berlaku bila siswa menuntaskan hafalan Al-Quran maupun Hadits, mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan mengapresiasi materi yang sedang dipelajari.

Proses belajar optimal akan menyebabkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Di sinilah letak pentingnya peran dari guru Al-Quran dan Hadits dalam mengemas materi-materi dengan baik sehingga mudah diterima oleh siswa yang cenderung menyepelekan materi keagamaan.

Pada kenyataannya, terlepas dari kualitas pembelajaran, selalu ada aspek yang tidak sesuai dengan harapan wali kelas. Seperti, adanya siswa yang masih belum optimal proses belajarnya, atau siswa dengan hasil belajar yang belum tuntas. Pengoptimalisasi proses dan hasil dari pembelajaran ditujukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan ke tidakberhasilan siswa. Oleh karena itu, pengoptimalan proses dan hasil dari pembelajaran diarahkan agar seluruh siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi mencapai keberhasilan, baik proses maupun hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data yang diberikan oleh peneliti, sesuai dengan masalah penelitian yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai muatan pembelajaran Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi, peneliti menyimpulkan bahwa :

Penerapan materi Al-Quran dan Hadits memiliki beberapa faktor yang memengaruhi suksesnya guru dalam menyampaikan materi, yaitu guru menjadi teladan untuk para anak didiknya, guru membiasakan senyum, salam, dan sapa sehingga siswa dan siswi menerapkannya di dalam lingkungan sekolah maupun tempat tinggal, guru juga membiasakan shalat dengan tepat waktu, juga membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah, hal ini menunjukkan perilaku yang

dicontohkan dalam materi Al-Quran dan Hadits baik bermodalkan pembiasaan atau praktik. Begitu pun juga dengan bacaan Al-Quran mereka, siswa siswi hampir semua mahir membaca ayat suci Al-Quran, yang diakibatkan oleh program sekolah yang menguatkan pemahaman mereka, dan di sertai program TPA dilingkungan tempat tinggal para siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi.

Pengimplementasian muatan Al-Quran dan Hadits bisa diterapkan langsung oleh siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi, mereka terbiasa menyapa, senyum serta sopan terhadap sesama maupun yang tua serta rajin belajar Al-Quran dan Hadits.

REFERENSI

- Ghazali, D., Gunawan, & Heri. (2015). *STUDI ISLAM: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Disipliner*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harsono, Hanifah. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Polik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin. (2016). *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2012). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Emir: Penerbit Erlangga
- Rohman, Miftahur, & Hairudin. (2018). *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. 09 (1) :21-33
- Supiana. (2017). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya